

Jurnal Putri Agilya Sari

by Amaliakiki427@gmail.com 1

Submission date: 08-Aug-2022 11:30AM (UTC+0300)

Submission ID: 1880201709

File name: JURNAL_SKRIPSI_PUTRI_2022.docx (66.02K)

Word count: 3672

Character count: 21844

**PENGARUH MODAL, LOKASI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG AYAM POTONG DI PASAR PAGI GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru)
KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK**

Putri Agilya S¹, I Made Suparta²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

putriagilya61@gmail.com , madesuparta@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the effect of capital, location and selling price on the income beef chicken traders at the morning market of GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Manyar District, Gresik Regency. This research uses quantitative methods. This study were chicken traders at Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Manyar District, Gresik Regency totaling 38 traders. This study will describe a causal relationship, so this method uses samples and hypotheses. The analytical technique used in the research is multiple regression analysis, coefficient of determination (r^2) and hypothesis testing using t test and f test.

The results obtained from multiple regression analysis are $Y = 3.286 + 0.509 X_1 + 0.067 X_2 + 0.025 X_3 + e$. The t-test for the location variabel (X_2) and selling price (X_3) had no significant effect on the income variable of the GKB 2 PPS Morning Market Broiler traders (Gresik Kota Baru) Manyar District, Gresik Regency (Y). meanwhile, the capital variable (X_1) has a significant effect on the dependent variable on the income of the GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Morning Market Broiler traders Manyar District, Gresik Regency (Y). The F test value has a significance probability value of $0.005 < 0.05$ where the variable of capital (X_1), location (X_2), selling price (X_3) together have a significant effect on the income of the GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Morning Market Broiler traders District Manyar, Gresik Regency (Y).

In this study, it was concluded that the independent variable location (X_2) and selling price (X_3) had no significant effect on the dependent variable income of the GKB 2 PPS Morning Market Broiler traders Manyar District, Gresik Regency (Y). Meanwhile, the capital variable (X_1) has a significant effect on the dependent variable on the income of the GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Morning Market Broiler traders Manyar District, Gresik Regency (Y).

Keyword: Capital, Location, Selling Price and Income

PENDAHULUAN

Dalam suatu perkembangan perekonomian Indonesia saat ini dapat diukur dengan banyaknya pembangunan pusat perniagaan. Bentuk fisik dari perniagaan ada dua yaitu pusat perdagangan modern serta pusat perdagangan tradisional, dari sisi ekonomi pusat perdagangan dapat menciptakan peluang pekerjaan, baik sebagai keamanan, cleaning service, hingga jasa transportasi. Dengan adanya pusat perdagangan mampu membantu mengurangi masalah kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan di sektor formal sehingga membuat para pencari pekerjaan beralih ke sektor informal oleh karena itu sektor

informal justru menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi.

Sektor informal merupakan unit usaha kecil yang bermodal kecil serta sistem pengelolanya sederhana dan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, salah satu kegiatan usaha sektor informal adalah berdagang baik berjualan di toko, pasar, berkeliling ataupun berjualan di keramaian seperti alun-alun dan lain-lainnya. Sektor informal juga mampu pemeratakan perekonomian pada masyarakat menengah kebawah yang merupakan salah satu masalah yang ada di negara berkembang karena sektor informal

1
berhubungan dengan jalur distribusi barang

dan jasa di tingkat bawah. Sektor informal juga juga memiliki keterlibatan yang cukup tinggi dengan sektor perdagangan. Maka dari itu sektor informal merupakan cara yang dianggap mampu mengatasi masalah ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah.

Pasar tradisional di Gresik salah satu contohnya yaitu Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, yang berada di Jl. Raya Permata Suci No. 32-34 dan pasar buka setiap hari di jam tertentu yaitu pada pukul 05.00-12.00 dan dilanjutkan untuk pukul 16.00-22.00. Pasar dibuka dengan dua waktu yaitu pasar pagi dan pasar malam, pasar pagi berisikan seperti pasar tradisional pada umumnya untuk membeli bahan bahan mentah yang segar dan sedangkan pasar malam lebih menjadi ke pusat sentra kuliner yang didalamnya terdapat beraneka ragam masakan yang siap saji. Selain itu semua orang pasti butuh yang namanya lauk untuk

penyeimbang gizi di dalam tubuh, rata-rata mereka para konsumen sering membeli ayam potong untuk dimasak berbagai macam olahan masakan yang harga belinya sangat terjangkau dan di dalam pasar GKB 2 PPS juga terdapat banyak sekali pedagang ayam potong. Pasar Pagi GKB 2 PPS memiliki jumlah pedagang sebanyak 102 pedagang, didalam pasar pagi terdapat 62 pedagang yang berjualan bahan mentah dan segar yang siap untuk di olah dan sedangkan didalam pasar malam terdapat 40 pedagang kaki lima yang berjualan makanan siap saji untuk pasar pagi 62 dan pasar malam yaitu sentra kuliner 40, berbagai macam jenis usaha dagang yang ada di pasar pagi antara lain berjualan kain, masker, sembako, sayuran, buah, ikan, makanan berat dan masih banyak lagi.

¹ **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Ayam Potong di Pasar

Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru)
Kecamatan Manyar Kabupaten
Gresik?

2. Apakah lokasi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS?
3. Apakah harga jual secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
4. Apakah modal, lokasi dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Informal

¹ Sektor informal merupakan unit usaha kecil yang cukup dengan modal sedikit dan sistem pengelolaan yang sederhana, sistem informal sendiri cukup dominan dalam penyerapan tenaga kerja di perkotaan. Salah satu usaha dari sistem informal merupakan berdagang, kegiatan ini lebih banyak dikerjakan oleh masyarakat sebab berdagang tidak memerlukan keahlian yang khusus maupun pendidikan yang tinggi. Dengan adanya sektor informal ini mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Sektor informal dapat memberikan sumbangan untuk ekonomi lokal dalam suatu wilayah, diharapkan sektor informal mampu berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah maupun nasional (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Sektor informal di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak terorganisir dengan baik, dikarenakan unit usaha muncul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan secara formal.
- b. Tidak memiliki izin usaha, jam kerja dan lokasi tidak teratur dengan baik.
- c. Kebijakan pemerintah dalam membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai sektor informal.
- d. Teknologi yang di gunakan masih tradisional. Karakteristik menurut usaha dagangan di pergunakan untuk melihat jenis dagangan yang diperdagangkan dan pengaruh terhadap pendapatan. Macam-macam jenis usaha yang dilakukan masyarakat kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan, jenis dagangan yang dijual memiliki bermacam-macam ragam dan jasa

pelayanan yang di perdagangkan merupakan jasa perorangan.

Modal Usaha

Berkaitan dengan modal yaitu uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan, maka dari itu dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Sehingga dapat di simpulkan bahwa semakin besar modal maka akan dapat menambah atau meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan pendapatan (Setiaji & Fatuniah, 2018) .

¹ Modal memiliki sifat kuantitatif di karenakan modal digunakan untuk membeli barang dagangan, upah karyawan, dan untuk biaya operasional dari kegiatan jual beli untuk meningkatkan pendapatan.

Lokasi Usaha

Lokasi adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk mejajakan barang-barang dagangan. Pemilihan lokasi sangat penting meningkatkan kesalahan dalam analisis akan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan. Misalnya satu produk atau jasa yang seharusnya diproduksi di dekat pusat sumber bahan baku tetapi justru diproduksi di dekat pasar maka akan mengakibatkan proses produksi terbebani biaya angkut yang tinggi. Memilih lokasi usaha merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan usaha. Prinsip dasar pemilihan usaha adalah tempat tersebut harus strategis. Tempat yang strategis tidak harus berada dilokasi yang ramai dan banyak aktivitas orang. Tempat yang sepi dan jauh dari keramaian terkadang disebut strategis untuk usaha sebaiknya tidak terletak di jalur cepat untuk memilih lokasi usaha, usahakan aman dari berbagai kemungkinan gangguan,

misalnya pencopetan dan usahakan memilih lokasi yang mudah dijangkau baik untuk kendaraan pribadi maupun kendaraan umum (Asmawati 2019).

Harga Jual

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang di bebaskan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan. Menurut Rosmiyati (2019), harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga merupakan elemen pokok dalam persamaan karena langsung berhubungan dengan permintaan hasil total, dimana dalam

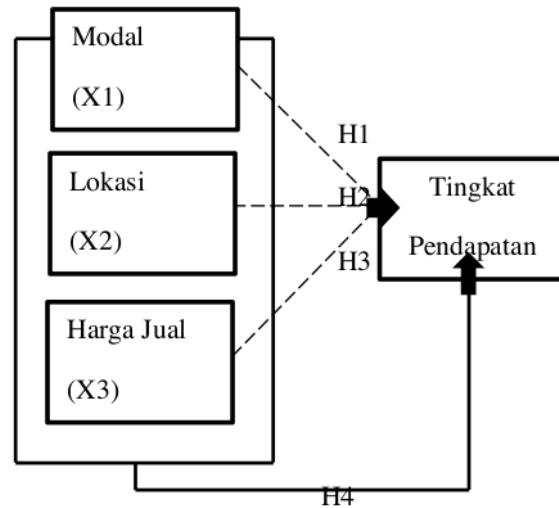
penetapan harga ini dapat berbeda-beda dari tempat yang satu ketempat yang lainnya.

Pendapatan

Pendapatan adalah tambahan asset bagi pedagang yang meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan hidup. Sebagian pendapatan pedagang dipenuhi untuk kebutuhan hidup dan sebagian lainnya untuk keberlangsungan usaha dagangannya. Pendapatan adalah perolehan dari pemakaian capital dan pembagian suatu jasa seseorang ataupun keduanya, berbentuk uang, barang materi atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan berpengaruh terhadap pelaku sektor informal dari total. Total penerimaan adalah keseluruhan dari hasil penjualan. Pendapatan adalah hal penting bagi pedagang, dikarenakan pendapatan yang diperoleh pedagang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebab dari pada itu tingkat keramaian pasar dapat menjadikan permintaan akan suatu barang maupun jasa

cukup tinggi dan dapat mempengaruhi pendapatan (Rezkiti, 2017).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

----->
Pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y

—————>
Pengaruh X terhadap Y

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru)

Kecamatan Manyar Kabupaten
Gresik.

H2: Lokasi secara parsial
berpengaruh terhadap
pendapatan pedagang Ayam
Potong di Pasar Pagi GKB 2
PPS (Gresik Kota Baru)
Kecamatan Manyar Kabupaten
Gresik.

H3: Harga jual secara parsial
berpengaruh terhadap
pendapatan pedagang Ayam
Potong di Pasar Pagi GKB 2
PPS (Gresik Kota Baru)
Kecamatan Manyar Kabupaten
Gresik.

H4: Modal, lokasi dan harga jual
secara simultan berpengaruh
terhadap pendapatan pedagang
Ayam Potong di Pasar Pagi
GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru)

Kecamatan Manyar Kabupaten
Gresik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam desain ¹penulisan yang
digunakan penelitian yaitu menggunakan 1
variabel dependen yaitu tingkat pendapatan
dan 3 variabel independen yaitu modal,
lokasi dan harga jual. Secara umum tujuan
penelitian ini adalah untuk membuktikan
dan menganalisis modal, lokasi dan harga
jual berpengaruh pada tingkat pendapatan.
Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif
kausal dengan menggunakan pendekatan
kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan di
Pasar Pagi GKB 2 (Gresik Kota Baru)
Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada
28-29 Maret 2022.

1

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu dari data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Populasi dan Sample

Pada penelitian ini populasinya adalah pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Dari data terakhir menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pedagang pasar pagi adalah 62 pedagang. Sedangkan sample yang di

gunakan berjumlah sebanyak 38 pedagang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan observasi, wawancara dan pengisian kuisioner.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

1. Definisi Variabel

a. Modal Usaha (X1)

Modal adalah batasan moneter pelaku usaha pedagang pasar dimana modal yang diajukan adalah biaya tetap dan variabel dalam melakukan kegiatan dagang di pasar.

b. Lokasi Usaha (X2)

Lokasi adalah tempat berdagang para pedagang pasar dimana lokasi penjualan sangat menjangkau dengan tempat tinggal pedagang dan para konsumen.

c. Harga Jual (X3)

Harga jual adalah persepsi para konsumen pasar akan harga yang akan di tawarkan oleh pedagang sebagaimana harga ini sudah sesuai atau tidak sesuai dalam pengambilan keputusan harga jual.

d. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah penghasilan usaha berupa uang yang didapatkan para pedagang pasar dari hasil berdagang di pasar.

2. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Modal Usaha (X1)
- b. Lokasi Usaha (X2)
- c. Harga Jual (X3)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan pedagang pasar (Y).

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator Penelitian	Skala Penelitian
1	Modal (X1)	a. Modal bergerak.	Likert
2	Lokasi Penjualan (X2)	a. Letak berdirinya tempat berjualan. b. Kondisi pasar	Likert
3	Harga Jual (X3)	a. Persaingan pasar. b. Kesesuaian laba.	Likert
4	Pendapatan (Y)	a. Keuntungan. b. Peningkatan keuntungan.	Likert

Analisa Data dan Teknik Pengujian Hipotesis

Metode analisis data kuantitatif dan analisis statistik dengan menggunakan program data SPSS menggunakan jenis analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e_i$$

Keterangan:

a = konstanta

b1, b2, b3 = nilai koefisien masing-masing variabel bebas

X1 = modal

X2 = lokasi

X3 = harga jual

Y = tingkat pendapatan

ei = nilai kesalahan

Uji statistik F¹ pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.00 yaitu antara nilai modal (X1), lokasi (X2), lokasi (X3) dan pendapatan (Y) digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,286	1,462		2,248	,031
Modal (X1)	,509	,149	,522	3,411	,002
Lokasi (X2)	,067	,129	,079	,520	,606
Harga Jual (X3)	,025	,134	,028	,185	,854

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data primer diolah 2022

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel

bebas $X_1 = 0,509$, $X_2 = 0,067$,
 $X_3 = 0,025$ dengan konstanta
 sebesar 3,286 , sehingga persamaan
 regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 3,286 + 0,509X_1 + 0,067X_2 + 0,025X_3 + e$$

Model regresi tersebut mengandung
 arti:

- a. Nilai konstanta (Y) sebesar 3,286 yang berarti bahwa jika variabel independen nilainya 0 (nol), maka pendapatan sebesar 3,286.
- b. Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X_1) sebesar 0,509 artinya bahwa setiap ada peningkatan modal usaha 1 rupiah maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0,509.
- c. Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel lokasi (X_2) sebesar 0,067 artinya bahwa

setiap jarak pasar kurang dari 1 meter, dari rumah konsumen maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0,067.

- d. Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel harga jual sebesar 0,025 artinya bahwa setiap pedagang yang mengikuti penetapan harga jual yang sudah ada pada peraturan pemerintah, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0,025.

Koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Squer sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,313	,252	,828

a. Predictors: (Constant), Harga Jual , Lokasi , Modal

Sumber: Data primer diolah 2022

Dari hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,252 , hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1, X2, dan X3 sebesar 25,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang ada diluar model sebesar 74,8%.

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,286	1,462		2,248	,031
Modal (X1)	,509	,149	,522	3,411	,002
Lokasi (X2)	,067	,129	,079	,520	,606
Harga Jual (X3)	,025	,134	,028	,185	,854

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai signifikan untuk pengaruh variabel Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,411 > t_{tabel} 2,032$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y).

2) Nilai signifikan untuk pengaruh variabel Lokasi (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar $0,606 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,520 < t_{tabel}$ 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Lokasi (X2) terhadap pendapatan (Y).

3) Nilai signifikan untuk pengaruh variabel Harga Jual (X3) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar $0,854 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,185 < t_{tabel}$ 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Harga Jual (X3) terhadap Pendapatan (Y).

1
Uji F (simultan) untuk menguji besarnya pengaruh variabel Modal (X1), Lokasi (X2), dan Harga Jual (X3) secara bersama-sama terhadap Pendapatan (Y). Pengujian dengan menggunakan distribusi F, yang dihitung menggunakan program SPSS. Berikut hasil pengujian menggunakan SPSS v.22 :

Tabel 4. 4 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,607	3	3,536	5,162	,005 ^b
Residual	23,288	34	,685		
Total	33,895	37			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Harga Jual (X3), Lokasi (X2), Modal (X1)

Sumber: Hasil olah data SPSS

Nilai F_{hitung} sebesar 5,162 > F_{tabel} sebesar 2,88 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Dengan demikian keputusan yang di ambil H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Modal (X1),

Lokasi (X2) dan Harga Jual (X3) secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel Pendapatan (Y) secara signifikan.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru)

Hasil penelitian dari uji hipotesis t dapat dilihat pada tabel 4.21 variabel modal mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,002. Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel modal kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel modal memiliki t_{hitung} sebesar 3,411 dengan signifikan 0,002. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,411 > 2,032$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel modal secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Dari hasil analisis pedagang pasar ayam potong perlu memperhatikan modal dalam berdagang karena variabel modal menentukan tingkat pendapatan pedagang di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Hal ini perlu diperhatikan kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pedagang ayam potong agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan yang semakin meningkat.

Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru)

Hasil penelitian dari uji hipotesis t dapat dilihat pada tabel 4.21 variabel lokasi mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,606. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar ayam potong.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel lokasi memiliki t_{hitung} sebesar 0,520 dengan signifikan 0,606. Hal

ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,520 < 2,032$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel lokasi secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Tetapi dari hasil analisis terdapat perbedaan langsung dalam kondisi penelitian, dimana lokasi pasar tersebut dekat dengan wilayah komplek dan hanya satu-satunya pasar berdiri yang ada disitu akan tetapi memiliki pedagang ayam potong yang lumayan banyak sehingga para konsumen bisa memilih pedagang ayam potong yang mana saja dan akhirnya variabel lokasi lapak yang di tempati tidak berpengaruh.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru)

Hasil penelitian dari uji hipotesis t dapat di lihat pada tabel 4.21 variabel harga jual mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,854. Hal ini berarti H_a ditolak sehingga

memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar ayam potong.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel harga jual memiliki t_{hitung} sebesar 0,185 dengan signifikan 0,854. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,185 < 2,032$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel harga jual secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Kondisi yang sama terjadi saat penelitian harga jual seharusnya berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ayam potong, karena terkadang sesama pedagang ada selisih harga jual Rp 500,- yang menjadikan para konsumen tertarik dengan sedikit selisih tersebut dan bisa mempengaruhi pendapatan pedagang.

Pengaruh Modal, Lokasi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pedagang Ayam Potong di Pasar GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru)

Dari semua analisis data yang telah dilakukan yaitu variabel modal (X1), lokasi (X2) dan harga jual (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan melalui $F_{hitung} = 5,162 > F_{tabel} 2,88$. Hal tersebut membuktikan bahwa modal, lokasi dan harga jual bersama-sama secara signifikan dan simultan mempengaruhi pendapatan pedagang ayam potong. ¹ Sehingga dapat disimpulkan semakin banyaknya modal, dekatnya lokasi dan harga jual bervariasi akan mempengaruhi tingkat pendapatan Pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh dari 38 sampel Pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang dijelaskan dalam

analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya, maka di tarik kesimpulan berikut:

1. Dari hasil pengujian secara parsial (Uji t) Lokasi dan Harga Jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Sedangkan Modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2PP (Gresik Kota Baru) Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Dari hasil pengujian seacara simultan (Uji F) Modal, Lokasi dan Harga Jual berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Ayam Potong di Pasar Pagi GKB 2 PPS (Gresik Kota Baru)

Kecamatan Manyar Kabupaten
Gresik.

7(juli), xiv.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati. (2019). *Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Petir) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.*

Rezkita, A. Z. (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Jenis Produk, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Umum Gilimanuk Kabupaten Jembrana.*

Rosmiyati, V. (2019). *Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang). IAIN Purwokerto, 10(oktober), 16.*

Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 6(juni), 1–14.*
<https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>

Jurnal Putri Agilya Sari

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

12%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 12%